BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Kendala Siswa Dalam Mempelajari Huruf Hiragana

Selama proses belajar mengajar di kelas XI IPS, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis huruf hiragana. Hal ini diketahui setelah diadakan tes Hiragana pada pertemuan pertama, banyak siswa yang tidak mampu mengerjakan soal tes yang diberikan, ada juga yang keliru dalam menulis huruf hiragana, begitu pula saat diberikan tes lisan, banyak siswa yang hanya dapat membaca tapi tidak dapat menulis. Padahal huruf Hiragana sudah dipelajari sejak kelas X, bahkan diulang kembali diawal pertemuan.

Selama dilakukan pengamatan, ternyata siswa mengalami beberapa kendala dalam mempelajari huruf Hiragana, diantaranya :

1. Siswa kesulitan dalam mengingat huruf hiragana (cenderung cepat lupa).
2. Siswa sering keliru dalam membedakan beberapa huruf bentuknya mirip, seperti huruf あ(A) dengan お(O), さ(Sa) dengan き(Ki), huruf わ (Wa) dengan ね (Ne), ぬ (Nu) dengan め (Me), dan る (Ru) dengan ろ(Ro).
3. Siswa sering salah dalam menulis huruf hiragana (tidak sesuai aturan penulisan), urutan penulisannya salah atau bahkan huruf さ(Sa) dan き(Ki) sering ditulis terbalik.
4. Siswa sering salah dalam mengucapkan huruf terutama huruf つ(Tsu), sering terdengar seperti huruf す (Su), kata いしゃ yang seharusnya dibaca “isha”

malah dibaca “ishiya”, atau kata こうこう yang seharusnya dibaca “kookoo” malah dibaca “kowkow”.

4.2. Penyebab Kendala Siswa Dalam Mempelajari Huruf Hiragana

Kendala – kendala yang dialami oleh para siswa dalam mempelajari huruf hiragana disebabkan oleh beberapa faktor

4.2.1. Faktor Internal

1. Siswa tidak memperhatikan saat guru menerangkan

Banyak siswa yang sering kali tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada juga yang malah mengobrol, bercanda, sibuk memainkan HP, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak nyaman, hal ini tentu mengganggu konsentrasi siswa lain.

2. Siswa malas membaca dan berlatih menulis huruf Hiragana

Siswa sering kali mudah lupa terhadap huruf hiragana yang telah mereka pelajari sejak kelas X, begitu belajar huruf baru, siswa jadi lupa terhadap huruf yang telah dipelajari sebelumnya, kebanyakan dari mereka malas menghapal dan berlatih menulis hiragana dan cenderung menghapal huruf huruf hiragana saat ada ulangan saja, padahal dengan berlatih membaca dan menulis, dengan sendirinya mereka akan hapal huruf – huruf Hiragana.

3. Siswa tidak tertarik mempelajari huruf hiragana

Siswa menganggap huruf hiragana sulit untuk dipelajari sehingga mereka tidak tertarik untuk mempelajari huruf hiragana bahkan menganggap lebih mudah

belajar bahasa Jepang tanpa mempelajari hurufnya. Hal ini juga yang membuat mereka cepat lupa dan sering kesulitan dalam mengingat huruf hiragana.

4. Siswa kebingungan karena tulisan tiap guru berbeda-beda

Siswa menganggap tulisan tiap guru yang mengajari mereka huruf Hiragana berbeda-beda sehingga mereka merasa bingung bagaimana bentuk huruf hiragana yang benar. Padahal pada kenyataannya setiap guru tulisannya sama saja, kalaupun berbeda, bukan dari bentuk tapi dari bagus tidaknya tulisan.

4.2.2. Faktor Eksternal

1. Kurangnya buku sumber bahasa Jepang untuk siswa.

Buku sumber yang digunakan hanya 2 buah yaitu, Buku "Mengenal Bahasa Jepang Untuk SMA" dan Nihongo I. Kedua buku tersebut hanya digunakan oleh guru, sedangkan siswa hanya menggunakan catatan dari guru dan lembar kerja siswa.

2. Kurangnya media pengajaran huruf Hiragana yang menarik.

Guru masih mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa cepat bosan dan kurang tertarik mempelajari Hiragana. Belum ada media pengajaran seperti infocus, slide show, atau video.

3. Guru terbiasa mengajar siswa dengan sikap yang terlalu tegas dan terkesan "tidak bersahabat" sehingga membuat siswa merasa tegang dan keadaan kelas menjadi tidak nyaman.

4.3. Cara Mengatasi Kendala Siswa Dalam Mempelajari Huruf Hiragana

Selama melakukan pengamatan di lapangan, penulis memikirkan berbagai cara untuk mengatasi kendala siswa dalam mempelajari huruf Hiragana. Adapun cara-cara yang penulis temukan dan terapkan untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa dalam mempelajari huruf hiragana berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diantaranya :

1. Untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mengingat huruf hiragana, diadakan tes baik lisan maupun tulisan sebagai evaluasi materi minggu lalu dan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap huruf Hiragana, selain itu siswa diberi tugas dalam bentuk membuat kata atau kalimat agar siswa lebih sering menggunakan huruf Hiragana dan tidak mudah lupa.
2. Untuk mengatasi kendala siswa dalam membedakan beberapa huruf yang bentuknya mirip, seperti huruf あ(A) dengan お(O), さ(Sa) dengan き(Ki), huruf わ (Wa) dengan ね (Ne), ぬ (Nu) dengan め (Me), dan る (Ru) dengan ろ(Ro), pelajaran huruf Hiragana diulang kembali dan siswa selalu diingatkan agar selalu hati – hati agar tidak tertukar saat menulis dan membaca huruf-huruf tersebut.
3. Untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam cara penulisan huruf hiragana, cara penulisan berdasarkan struktur penulisan yang benar kembali diajarkan dengan menuliskan urutan penulisan dan pembetukan huruf yang benar di papan tulis. Siswa juga diberikan tips-tips cara menghapal huruf Hiragana dengan cepat seperti berlatih menulis menggunakan lirik lagu Jepang.
4. Untuk mengatasi siswa yang sering keliru dalam pengucapan huruf, siswa dibiasakan untuk membaca huruf hiragana baik dalam bentuk kata maupun

kalimat agar siswa terus ingat huruf hiragana dan dapat menyebutkan huruf dengan baik dan benar. Selain itu diajarkan juga pelafalan dan intonasi yang baik dan benar.

5. Memastikan siswa selalu mencatat materi yang diajarkan dengan huruf hiragana, bukan dengan romaji, dengan cara memantau saat siswa sedang mencatat, apabila ada siswa yang salah menulis kata atau huruf, maka penulis segera memberitahu bagaimana bentuk huruf yang benar atau memberitahu urutan penulisan yang benar.